

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara maritim yang tentunya menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya lautnya, salah satunya pada sektor perikanan. Sektor perikanan mempunyai peran penting dalam menunjang perkembangan perekonomian nasional, hal ini memberi keuntungan untuk dapat menggunakan dan mengelola berbagai sumber daya hayati laut yang dimiliki, oleh sebab itu subsektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu subsektor yang dapat menunjang pembangunan perekonomian nasional. Menurut Nurlina (2018) yang mengungkapkan bahwa subsektor kelautan dan perikanan mempunyai sumbangan pbesar terhadap penyediaan bahan pangan protein, berperan dalam penyediaan lapangan kerja, serta perolehan devisa, oleh sebab itu subsektor ini dinyatakan sebagai subsektor yang memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu besarnya potensi subsektor perikanan, maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berkualitas tinggi dalam pengelolaan usaha dibidang perikanan agar usaha tersebut dapat terus berkembang.

Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting dalam pengembangan usaha, sebab SDM merencanakan, melaksanakan, dan juga menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan. Pengelolaan sektor budidaya yang baik memerlukan SDM yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani, salah satunya adalah dengan meningkatkan produktivitas para petaninya hal ini didukung

oleh pendapat dari Sonny Sumarsono (2013:4) yang menyatakan bahwa SDM merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang memang diberikan dengan tujuan dalam melakukan proses produksi. Dengan kata lain Sumber Daya Manusia adalah kualitas usaha yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan jasa atau barang.

Keberhasilan suatu pencapaian segala target dari usaha secara efisien dan efektif tergantung pada hasil produktivitas kerja yang di peroleh. Produktivitas kerja merupakan sesuatu yang sangat penting pada suatu perusahaan karena digunakan sebagai alat ukur keberhasilan suatu usaha. Menurut Hasibuan dalam Busro (2018: 340), mendefinisikan bahwa produktivitas kerja merupakan suatu perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan) yang menunjukkan bahwa jika produktivitas kerja selalu naik, maka akan meningkatkan efesiensi, sistem kerja, teknik produksi, serta adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Produktivitas kerja yang baik berarti mampu memberikan output (hasil) dengan maksimal sehingga berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan usaha. Menurut Nurmansyah (2011:184) yang menyatakan bahwa produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: motivasi, pendidikan, disiplin kerja, keterampilan, sikap etika kerja, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, lingkungan kerja dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi, jaminan sosial, manajemen, kesempatan berprestasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Lingkungan kerja dan kompetensi sebagai variabel bebas, yang dimana variabel ini sangat mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas, begitupun sebaliknya apabila lingkungan kerja dan kompetensi kurang baik dan tidak kondusif serta tidak mampu memberikan

kenyamanan dalam bekerja maka produktivitas yang dihasilkan akan mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu lingkungan kerja dan kompetensi sangat penting dan berpengaruh terhadap produktivitas.

Lingkungan kerja termasuk faktor yang mendukung peningkatan produktivitas kerja. Menurut Nitisemito (2015: 109) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Menurut (Darmadi, 2020:242), lingkungan kerja termasuk sesuatu yang berada pada sekitar para karyawan sehingga mempengaruhi suatu individu dalam melaksanakan kewajiban yang telah ditugaskan kepadanya, seperti adanya pendingin udara, pencahayaan yang bagus dan lain-lain. Lingkungan kerja yang baik tentunya sangat mempengaruhi hasil produktivitas, yang dimana jika seseorang merasa nyaman dan aman dalam bekerja karena didukung oleh sarana prasarana yang memadai serta lingkungan sekitar yang mendukung maka hasil produktivitasnya akan meningkat, sebaliknya jika lingkungan kerja kurang baik maka produktivitas yang ditargetkan akan sulit tercapai bahkan mengalami penurunan.

Selain variabel lingkungan kerja, variabel lain yang berperan penting dalam peningkatan produktivitas kerja adalah kompetensi. Menurut Wibowo (2017) mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang di tuntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut Sutrisno & Zuhri (2019) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat

kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seseorang, maka pekerjaan tersebut akan terlaksana dengan optimal dan baik. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki keahlian dalam bidang tersebut dan tidak mau melatih kemampuannya maka produktivitas yang dihasilkan juga akan menurun.

Desa Penyabangan merupakan desa yang berada di pulau dewata Bali bagian utara dari kota Denpasar. Desa Penyabangan terletak di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Dari tahun ke tahun seiring berjalannya waktu Desa Penyabangan yang kita ketahui bahwasanya desa ini dahulu masih terdapat hutan belantara, binatang buas, dan rawarawa sekarang sudah menjadi alih pemukiman warga penduduk yang terdapat berbagai etnis masyarakat yang ada di Indonesia. Desa penyabangan adalah merupakan salah satu dari 14 (empat belas) desa di wilayah pemerintah Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, dan memiliki 4 Dusun yaitu Banjar Dinas Gondol, Banjar Dinas Penyabangan, Banjar Dinas Sekeling, dan Banjar Dinas Triamerta. Salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya terjun ke sektor budidaya bibit bandeng adalah penduduk Dusun Gondol, anak bandeng atau yang dikenal dengan nama “Nener” saat ini banyak di budidaya di Dusun Gondol Desa Penyabangan yang di pelihara di tambak-tambak. Masyarakat di Dusun Gondol Desa Penyabangan rata-rata bekerja sebagai petani tambak bibit bandeng yang dimana ini merupakan salah satu mata pencaharian mereka untuk menghasilkan pendapatan. Sekarang bibit bandeng atau nener banyak di produksi oleh para pembibit atau hatchery untuk di jual ke pengepul bibit bandeng (saudagar) dan sampai penjualan ekspor.

Di Desa Penyabangan Dusun Gondol terdapat kelompok budidaya bibit bandeng yang bernama Labuan Asem, dimana kelompok ini beranggotakan 44 orang petani bibit bandeng yang ada di dusun Gondol. Kelompok budidaya bibit bandeng Labuan Asem ini memiliki jumlah kolam benih sebanyak 248 kolam, yang dimana di setiap 1 kolam benih di tebarkan 100.000 telur bibit bandeng.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani bibit bandeng Labuan Asem, kebanyakan para petani bibit bandeng mengungkapkan bahwasannya hasil produksi mereka selama ini tidak dapat di perediksi dan dibuatkan target, untuk mencapai hasil siap panen budidaya bibit bandeng ini memerlukan waktu 25-30 hari, dan semua ini tergantung pada cuaca serta kondisi lingkungan sekitar yang tak menentu sehingga menyebabkan produktivitas kerja yang dihasilkan menjadi menurun. Hal ini tentu sangat berdampak terhadap produktivitas para petani bibit bandeng di dusun Gondol, karena mereka tetap membudidaya bibit bandeng tanpa mempunyai sebuah target yang jelas. Apalagi saat melonjaknya permintaan bibit bandeng dari pengepul, petani bibit bandeng di dusun Gondol tidak memiliki bibit bandeng yang siap panen karena tidak adanya perkiraan atau target yang mereka buat setiap bulannya. Hal ini sangat disayangkan, mengingat bibit bandeng merupakan bahan konsumsi. Adapun Hasil panen produksi bibit bandeng kelompok Labuan Asem pada periode September – Desember 2023 dapat dilihat dari Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Rata-rata Produktivitas Petani Bibit Bandeng Labuan Asem

Bulan	Jumlah Telur yang Ditebar	Hasil Panen
September 2023	24.800.00	21.400.000
Oktober 2023	24.800.00	20.500.000
November 2023	24.800.00	20.700.000
Desember 2023	24.800.00	20.100.000

Sumber: Kelompok petani bibit bandeng Labuan Asem

Berdasarkan data Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil panen bibit bandeng mengalami fluktuasi setiap bulannya, yang dimana jumlah telur yang ditebar 24.800.000 ekor namun hasil panen yang di capai tidak sesuai. Pada bulan september hasil panen sebanyak 21.400.000 ekor, pada bulan oktober mengalami penurunan dengan total sebanyak 20.500.000 ekor, pada bulan november mengalami kenaikan hasil panen namun ini belum mencapai target hasil panen yang sesuai dengan jumlah hasil panen sebanyak 20.700.000 ekor, dan pada bulan desember hasil panen bibit bandeng terus mengalami penurunan dengan jumlah hasil panen sebanyak 20.100.000 ekor. Hal tersebut dikarenakan kondisi lingkungan kerja yang tidak menentu, kualitas telur yang kurang bagus, dan serta penanganan bibit bandeng yang kurang baik sehingga produktivitas mengalami penurunan.

Berdasarkan wawancara dengan petani tambak nener kelompok tani Labuan Asem di Dusun Gondol Desa Penyabangan Salah satu penyebab menurunnya produktifitas kerja yaitu faktor lingkungan kerja. Permasalahan yang di alami oleh para petani tambak nener dalam lingkungan kerja yaitu suasana kerja yang tidak menentu ketika musim hujan datang pada bulan oktober sampai maret di Dusun Gondol ini sering terjadi banjir sehingga mengakibatkan air laut itu menjadi kotor dan keruh yang dimana petani tambak ini setiap harinya harus mengganti air bibit bandeng itu. Tidak hanya faktor cuaca saja pakan bibit bandeng berupa planghton sering kali mengalami penurunan kualitas atau (drop) yang mana disebabkan karna faktor suhu yang tidak stabil. Dan di Dusun Gondol juga terdapat tambak udang yang dimana limbah pembuangan air udang ini di buang ke pantai tanpa filterisasi, serta ketika air laut sedang surut untuk penyedotan air tidak bisa dilakukan. Tidak

hanya itu fasilitas yang dimiliki kelompok Labuan Asem kurang lengkap yang dimana masih kurangnya alat jenseat dan kurangnya alat penyedotan air. Dengan adanya hal tersebut, tidak jarang para petani tambak nener mengalami gagal panen.

Berdasarkan wawancara dengan petani tambak nener kelompok tani Labuan Asem di Dusun Gondol Desa Penyabangan Salah satu penyebab menurunnya produktifitas kerja yaitu faktor kompetensi, yang dimana minimnya pengetahuan para petani terhadap sektor budidaya seperti pemberian obat regen, guldo, arjuna, desis yang akan dicampurkan ke pakan bibit bandeng yang dimana dalam pemberian obat ini para petani hanya menerka-nerka, para petani bibit bandeng juga sering merasa tidak yakin terhadap hasil panen karena hasil panen tidak dapat di perediksi, dan masih kurangnya pendampingan mengenai penyuluhan tentang budidaya bibit bandeng serta bagaimana cara mengatasi bibit bandeng yang sakit. Kurangnya penyuluhan yang diberikan membuat para buruh tambak nener di Dusun Gondol Desa Penyabangan minim informasi mengenai cara mengatasi permasalahan yang ada.

Untuk dapat memastikan produktivitas kerja yang maksimal diperlukan adanya lingkungan kerja serta kompetensi yang baik, sebaliknya jika lingkungan kerja dan kompetensi kurang baik maka yang akan terjadi adalah produktivitas yang menurun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Yulianto (2023) menyatakan bahwa kempetensi, kompensasi, dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas. Astuti dan Setiorini (2020) menyatakan bahwa kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja. Senata, Nuridja, dan Suwena (2014) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Dipertegas Yonathan Pardede (2020) yang menyatakan bahwa

kompetensi, komunikasi, lingkungan kerja, dan etos kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Yunita (2022) dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Petani Porang di Wilayah Kabupaten Buleleng. Namun penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu di dilakukan pada petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng, sedangkan penelitian ini dilakukan pada petani tambak bibit bandeng (nener) kelompok tani labuan asem di Dusun Gondol, Desa Penyabangan, Kecamatan Gerokgak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Petani Tambak Bibit Bandeng (Nener) Kelompok Tani Labuan Asem di Dusun Gondol, Desa Penyabangan, Kecamatan Gerokgak”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi diantaranya sebagai berikut.

1. Terjadinya penurunan hasil panen pada bulan September-Desember karena suasana kerja yang selalu hujan sehingga sering terjadi banjir dan faktor suhu juga mengakibatkan penurunan kualitas pakan sehingga plankton rusak atau drop.
2. Besarnya resiko gagal panen karena terdapat limbah pembuangan air udang, serta ketika air laut sedang surut untuk penyedotan air tidak bisa dilakukan.

3. Fasilitas yang dimiliki kelompok Labuan Asem kurang lengkap yang dimana masih kurangnya alat jenseat dan kurangnya alat penyedotan air.
4. Minimnya pengetahuan yang dimiliki terhadap sektor budidaya seperti pemberian obat regen, guldo, arjuna, desis yang akan dicampurkan ke pakan bibit bandeng yang dimana dalam pemberian obat ini para petani hanya menerka-nerka.
5. Para petani bibit bandeng juga sering merasa tidak yakin terhadap hasil panen karena hasil panen tidak dapat di perediksi.
6. Kurangnya penyuluhan dan minimnya informasi terkait penanganan terjadinya penurunan hasil panen serta kurangnya pendampingan mengenai bagaimana cara mengatasi bibit bandeng yang sakit.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel penelitian yang hanya terdiri dari tiga variabel yaitu lingkungan kerja dan kompetensi sebagai variabel bebas, dan sedangkan produktivitas kerja sebagai variabel terikat.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh antara lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani tambak bibit bandeng (nener) kelompok tani Labuan Asem di Dusun Gondol, Desa Penyabangan, Kecamatan gerokgak?

2. Apakah ada pengaruh antara kompetensi terhadap produktivitas kerja petani tambak bibit bandeng (nener) kelompok tani Labuan Asem di Dusun Gondol, Desa Penyabangan, Kecamatan gerokgak?
3. Apakah ada pengaruh antara lingkungan kerja dan kompetensi terhadap produktivitas kerja petani tambak bibit bandeng (nener) kelompok tani Labuan Asem di Dusun Gondol, Desa Penyabangan, Kecamatan gerokgak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh antara lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani tambak bibit bandeng (nener) kelompok tani Labuan Asem di Dusun Gondol, Desa Penyabangan, Kecamatan gerokgak.
2. Untuk menguji pengaruh antara kompetensi terhadap produktivitas kerja petani tambak bibit bandeng (nener) kelompok tani Labuan Asem di Dusun Gondol, Desa Penyabangan, Kecamatan gerokgak.
3. Untuk menguji pengaruh antara lingkungan kerja dan kompetensi terhadap produktivitas kerja petani tambak bibit bandeng (nener) kelompok tani Labuan Asem di Dusun Gondol, Desa Penyabangan, Kecamatan gerokgak.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang banyak untuk memperdalam pengetahuan mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya terkait lingkungan kerja, kompetensi, dan produktivitas kerja. Selain itu penelitian ini bisa menjadi referensi apabila diadakan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan Lingkungan Kerjadan Kompetensi Terhadap Produktivitas kerja.

